

Penerapan Sumbang Duo Baleh (Sumbang 12) pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan Paraman Talang Kabupaten Padang Pariaman

Reni Yulianti¹, Fitri Handayani², Riza Elfiana³, Nurasiah Ahmad⁴, Hilma Nafsiyati⁵

^{1,2,3,4,5}Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STIT Syekh Burhanuddin Pariaman, Indonesia
*e-mail: reniy3533@gmail.com¹, fhandayani590@gmail.com², rizaelfiana2@gmail.com³,
nurasiahahmad06@gmail.com⁴, nafsiyatihilma@gmail.com⁵

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai Sumbang Duo Baleh (Sumbang 12) di TK Harapan Bangsa sebagai bentuk pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Minangkabau. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan mengimplementasikan nilai-nilai Sumbang Duo Baleh (Sumbang 12) sebagai media penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Minangkabau pada anak usia dini di TK Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan Paramantalang Kabupaten Padang Pariaman. Kegiatan dilaksanakan pada 15 peserta didik usia 5-6 tahun, melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, pemanfaatan cerita dan lagu daerah serta penguatan positif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik berada pada kategori Mulai Berkembang (MB) dan Berkembang Sangat Baik (BSB), terutama pada aspek Sumbang Bapakaian, Sumbang Makan, dan Sumbang Tagak. Dengan demikian penerapan Sumbang Duo Baleh efektif sebagai strategi penguatan pendidikan karakter sekaligus pelestarian budaya Minangkabau sejak usia dini.

Kata Kunci: Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Karakter, Sumbang Duo Baleh

Abstract

This community service initiative aims to describe the implementation of the Sumbang Duo Baleh (the Twelve Forms of Impropriety) values at Harapan Bangsa Kindergarten as a form of character education rooted in Minangkabau local wisdom. The project seeks to implement these values to strengthen character education for early childhood students at Harapan Bangsa Kindergarten in Patamuan Paramantalang District, Padang Pariaman Regency. The activities involved 15 students aged 5–6 and utilized daily habituation, teacher role-modeling, the use of local stories and songs, and positive reinforcement. The results indicate that the majority of students fell into the "Starting to Develop" (Mulai Berkembang or MB) and "Developing Very Well" (Berkembang Sangat Baik or BSB) categories, particularly regarding the aspects of Sumbang Bapakaian (improper dress), Sumbang Makan (improper eating habits), and Sumbang Tagak (improper standing/posture). Thus, the application of Sumbang Duo Baleh proves effective as a strategy for reinforcing character education while simultaneously preserving Minangkabau culture from an early age.

Keywords: Contribution Duo Baleh, Character Education, Early Childhood Education

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan kualitas kehidupan pada masa selanjutnya. Pada fase ini, perkembangan otak berlangsung sangat cepat sehingga anak memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam menerima, meniru, dan menginternalisasi berbagai pengalaman yang diperoleh dari lingkungan sekitarnya (Handoko & Sakti, 2023)

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan nasional yang memegang urgensi krusial dalam mengonstruksi karakter, sikap, dan jati diri individu. Masa ini sering kali diidentifikasi sebagai golden age atau masa keemasan perkembangan anak, di mana pada rentang usia 0 hingga 6 tahun, otak anak mengalami perkembangan yang sangat massif hingga mencapai sekitar 80% dari kapasitas otak orang dewasa (Setiyowati, 2020). Pendidikan karakter

pada anak usia dini merupakan proses yang harus dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan belajar yang kondusif, oleh karena itu segala stimulasi, informasi, dan pembiasaan yang diterima anak pada fase ini akan membekas secara permanen dan membentuk struktur kepribadiannya di masa depan (Desmila & Suryana, 2023).

Oleh karena itu, penanaman nilai moral dan karakter harus dimulai sejak dini agar anak tumbuh menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga beradab, berkarakter, dan memiliki integritas moral yang kokoh (Elviona et al., 2023). Untuk mencapai hal tersebut, proses penanaman nilai-nilai kedisiplinan, moralitas, serta tanggung jawab menuntut konsistensi tinggi yang diwujudkan melalui pembiasaan rutin, serta keteladanan konkret dari pendidik maupun seluruh ekosistem sekolah.

Namun, realitas menunjukkan tantangan yang tidak mudah. Di era globalisasi, dan digitalisasi abad ke-21 ini, arus informasi mengalir tanpa filter langsung ke masyarakat, termasuk ke kehidupan anak-anak usia dini. Fenomena *gadget dependency*, tontonan digital yang kurang mendidik, serta paparan budaya asing yang individualistic telah memicu terjadinya degradasi moral pada generasi muda. Fenomena ini terlihat dari mulai pudarnya tata krama dasar pada anak-anak, seperti hilangnya kebiasaan menyapa orang tua, ketidakmampuan mengontrol emosi, hilangnya rasa hormat kepada pendidik, hingga cara berbicara yang kurang sopan. Jika dibiarkan, kondisi ini akan melahirkan krisis identitas kultural pada anak-anak Indonesia (Alwi et al., 2022).

Thomas Lickona menegaskan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu proses sistematis dalam membentuk kepribadian seseorang melalui penanaman nilai kebajikan secara berkelanjutan yang ditopong oleh pembiasaan serta keteladanan (Desmila & Suryana, 2023). Pada konteks anak usia dini, rekonstruksi karakter terbukti lebih optimal apabila diintegrasikan ke dalam dinamika aktivitas harian dibandingkan sekadar pemaparan materi teoritis seperti dibutuhkannya sebuah terobosan kurikulum yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal (Nurani et al., 2024)

Di wilayah Sumatera Barat, masyarakat Minangkabau memiliki falsafah hidup yang sangat kuat, yaitu Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah (adat bersendikan hukum islam, hukum islam bersendikan Al-Qur'an). Salah satu bentuk dari falsafah adat ini yaitu mengatur etika, tata krama, dan kesopanan sehari-hari dan instrument kebudayaan lokal yang selaras dengan urgensi ini adalah konsep Sumbang Duo Baleh (sumbang 12) yang berasal dari adat Minangkabau (Syofiani et al., 2022) Serta (Aldi & Kawakib, 2025), menjelaskan bahwa integrasi nilai-nilai Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah ke dalam proses pembelajaran merupakan strategi yang efektif untuk memperkuat pendidikan karakter karena mampu menghubungkan nilai agama dengan budaya lokal yang telah hidup dalam masyarakat. Pada TK Harapan Bangsa, falsafah ini diapdosi sebagai pilar implementasi pendidikan moral berbasis kearifan lokal.

Sumbang Duo Baleh (Sumbang 12) merupakan kritalisasi kearifan lokal masyarakat Minangkabau yang memuat kondifikasi tata krama, etika bersosialisasi, dan regulasi perilaku untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Mahdaleni & Hadiyanto, 2022). Secara terminologi, kata "sumbang" mengindikasikan segala bentuk Tindakan yang menyimpang dari konsesus adat dan norma kesopanan, sedangkan "duo baleh" merujuk pada kuantitas dua belas. Wahyuni (2023) menjelaskan secara langsung dalam penelitiannya bahwa:

"Sumbang duo baleh merupakan aturan adat Minangkabau yang berisikan tentang bagaimana cara sopan santun dalam beretika dan menjauhi perbuatan yang menyimpang menurut adat."

Dengan demikian, konsep ini merepresentasikan dua belas klasifikasi perilaku yang dinilai tidak patut menurut standar kuktural Minangkabau. Nilai-nilai tersebut berorientasi sebagai panduan preventif agar individu senantiasa memelihara etika dan kesatuan. Hal ini selaras dengan argumen dari (Morelent et al. (2021) yang menegaskan bahwa aturan *Sumbang Duo Baleh* efektif berfungsi sebagai instrumen preventif pembentukan karakter moral siswa di Sumatera Barat untuk membendung dampak destruktif budaya asing. Menurut kajian dari (Fitri & Rakimahwati (2021), dua

belas butir *Sumbang Duo Baleh* tersebut terdiri dari aspek-aspek berikut: Dua Belas dimensi perilaku tersebut meliputi:

- a. *Sumbang duduk* (etika posisi duduk): Ketidapkantasan dalam posisi duduk, bagi Perempuan Minang duduk yang ideal adalah bersimpuh (*basimpuah*), sedangkan bagi laki-laki bersila (*baselo*).
- b. *Sumbang tagak* (etika berdiri): Ketidapkantasan dalam posisi berdiri seperti berdiri di depan pintu, berdiri di pinggir jalan tanpa tujuan yang jelas, atau berdiri bertolak pinggang saat berbicara dengan orang yang lebih tua dinilai melanggar etika.
- c. *Sumbang bajalan* (etika berjalan): Etika dalam melangkah kaki seperti, berjalan tergesa-gesa hingga menghentak-hentak lantai, berjalan berdua-duan yang bukan muhrim atau berjalan mendahului orang tua tanpa membungkukkan badan dinilai sumbang.
- d. *Sumbang bakato* (etika berbicara): Larangan berbicara kotor, kasar, atau menggunakan intonasi yang terlalu tinggi.
- e. *Sumbang mancaliak* (etika memandang): Menatap mata orang lain secara menantang, melirik dengan sinis, atau mengintip aktivitas privat orang lain dianggap perilaku sumbang.
- f. *Sumbang makan* (etika saat makan): Ketidapkantasan saat mengonsumsi makanan. Makan sambil berdiri, bersuara saat mengunyah, berbicara ketika mulut penuh, atau menggunakan tangan kiri dinilai kurang beradab.
- g. *Sumbang pakai* (etika saat berpakaian): Memakai pakaian yang terlalu ketat, transparan, atau tidak sesuai dengan situasi dan tempat.
- h. *Sumbang bagaua* (etika interaksi sosial): Membatasi diri dalam pergaulan yang merusak moral atau melanggar Batasan lawan jenis yang bukan muhrim.
- i. *Sumbang karajo* (etika bekerja): Melakukan pekerjaan yang tidak efisien, malas-malasan, atau mengambil pekerjaan yang bukan porsinya sehingga merugikan orang lain.
- j. *Sumbang tanyo* (etika bertanya): Memberikan pertanyaan yang menyinggung perasaan, memotong pembicaraan orang lain secara kasar.
- k. *Sumbang jawek* (etika menjawab): Memberikan jawaban secara ketus, acuh tak acuh, atau berbohong saat dimintai penjelasan.
- l. *Sumbang tingkah* (etika berperilaku): Tertawa Ketika melihat orang lain jatuh atau tertimpa musibah.

Ketika anak mampu menghindari perilaku "sumbang", mereka secara langsung sedang mengasah kecerdasan emosional dan sosialnya. Penanaman nilai ini sejak dini membantu anak belajar bagaimana cara memposisikan diri dan menghargai orang lain di dalam lingkungan sosial masyarakat (Fitri & Rakimahwati, 2021).

Penerapan nilai-nilai Sumbang Duo Baleh di sekolah akan lebih optimal apabila didukung oleh keterlibatan orang tua dalam lingkungan keluarga. Orang tua merupakan pendidik pertama yang memiliki intensitas interaksi paling tinggi dengan anak sehingga berperan penting dalam menanamkan nilai kesopanan, etika, dan karakter melalui pembiasaan sehari-hari. Penanaman nilai yang dilakukan secara konsisten di dua lingkungan tersebut akan membantu anak menginternalisasi nilai budaya Minangkabau menjadi bagian dari perilaku sehari-hari (Auliya & Fauziah, 2020)

Penelitian Salwiah & Asmuddin (2022), menunjukkan bahwa pembentukan karakter anak usia dini berlangsung melalui strategi keteladanan, pembiasaan, pemberian nasihat, serta penguatan (reward dan punishment) yang dilakukan oleh orang tua secara berkesinambungan. Strategi tersebut memiliki kesesuaian dan keteladanan dalam membentuk perilaku santun anak seperti pada gambar dibawah.



Gambar 1. Keterlibatan orang tua dalam mendukung program Sumbang Duo Baleh

Dimana pada gambar tersebut terlihat bahwa orang tua terlibat langsung dalam mendukung program Sumbang Duo baleh di TK Harapan Bangsa.

Beberapa penelitian terdahulu telah melaporkan bahwa penerapan pendidikan karakter berbasis budaya lokal mampu meningkatkan perilaku positif anak usia dini. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pembelajaran budaya atau pengembangan media pembelajaran, sedangkan implementasi nilai-nilai Sumbang Duo Baleh melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah masih relative terbatas. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang tidak hanya mengenalkan konsep budaya tetapi juga mengimplementasikannya secara langsung dalam aktivitas pembelajaran sehingga nilai-nilai tersebut dapat menjadi kebiasaan yang tertanam sejak usia dini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, Integrasi Sumbang Duo Baleh di TK Harapan Bangsa diorientasikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai moral sejak dini, mengontruksi kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia, mengedukasi serta melestarikan warisan budaya Minangkabau, sekaligus mengondisikan peserta didik agar adaptif terhadap norma sosial di lingkungan domestic maupun publik.

Implementasi sistematis ini memberikan kontribusi positif terhadap transformasi afektif anak. Peserta didik menunjukkan peningkatan dalam aspek kesatuan, regulasi diri, serta artikulasi sikap saling menghormati. Di samping itu, anak-anak mulai mengasimilasi identitas budaya lokal dalam ruang lingkup kehidupan sehari-hari.

Pendidik di TK Harapan Bangsa mengaplikasikan doktrin Sumbang Duo Baleh melalui formulasi aktivitas pedagogis yang kreatif dan relevan dengan fase perkembangan anak, yang mencakup:

- Habitasi harian:** Mengondisikan anak untuk duduk secara proposional, berkomunikasi dengan santun, serta menumbuhkan budaya antre saat berbicara.
- Keteladanan (*modeling*):** Guru memosisikan diri sebagai role model dalam aspek linguistic, berpakaian, dan berperilaku etis.
- Metode sosiodrama (*bermain peran*):** Simulasi aplikatif mengenai tata cara bertamu, etika makan, serta pola komunikasi hierarkis kepada figure yang lebih tua.
- Pemanfaatan narasi dan musik teoritis lokal:** Dongeng serta lagu daerah yang bermuatan substansi moral Minangkabau.
- Penguatan positif (*positive reinforcement*):** Pemberian apresiasi atau pujian verbal saat peserta didik mengaktualisasikan perilaku yang selaras dengan prinsip Sumbang Duo Baleh

Meskipun TK Harapan Bangsa telah menerapkan berbagai bentuk pembiasaan perilaku positif dalam kegiatan sehari-hari, hasil observasi awal menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap nilai-nilai kesopanan dan etika menunjukkan bahwa pemahaman anak terhadap nilai-nilai kesopanan dan etika berbasis budaya Minangkabau masih belum terstruktur secara optimal. Selain itu, pengenalan nilai budaya lokal kepada anak usia dini masih terbatas pada kegiatan tertentu dan belum terintegrasi secara sistematis. Kondisi tersebut menjadi dasar perlunya pelaksanaan program

pengabdian melalui penerapan nilai-nilai Sumbang Duo Baleh sebagai Upaya memperkuat pendidikan karakter sekaligus melestarikan kearifan lokal Minangkabau sejak dini.

2. METODE OBSERVASI

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Harapan Bangsa Kecamatan Patamuan Paraman Talang Kabupaten Padang Pariaman pada bulan September sampai dengan bulan Desember 2025. Sasaran kegiatan adalah sebanyak 15 anak usia 5-6 tahun yang terdaftar sebagai peserta didik aktif pada tahun ajaran 2025/2026. Selain melibatkan peserta didik, kegiatan juga melibatkan guru kelas sebagai mitra dalam proses pendampingan dan penguatan implementasi nilai-nilai Sumbang Duo Baleh

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu:

1. Tahap Persiapan
Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan mitra, menyusun jadwal kegiatan, serta merancang materi pembelajaran berbasis nilai-nilai Sumbang Duo Baleh yang sesuai dengan karakteristik pengembangan anak usia dini.
2. Tahap Sosialisasi
Tim pengabdian memperkenalkan nilai-nilai Sumbang Duo Baleh kepada peserta didik melalui kegiatan bercerita, bernyanyi, diskusi, dan penggunaan media pembelajaran yang menarik sehingga anak dapat memahami nilai-nilai budaya secara menyenangkan.
3. Tahap Pendampingan dan Implementasi
Nilai-nilai Sumbang Duo Baleh diterapkan melalui metode pembiasaan sehari-hari, keteladanan dari guru, penggunaan cerita serta pemberian dorongan positif. Guru dan tim pengabdian secara bersama-sama mendampingi anak dalam menerapkan perilaku yang sesuai dengan indikator Sumbang Duo Baleh selama kegiatan pembelajaran.
4. Tahap Monitoring dan Evaluasi
Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak selama kegiatan berlangsung. Pengamatan dilakukan oleh tim pengabdian bersama guru kelas menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan dua belas aspek Sumbang Duo Baleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Observasi Penerapan Sumbang 12

Pendidikan anak usia dini mengembangkan misi holistic yang tidak terbatas pada domain kognitif, melainkan mencakup orientasi afektif yang selaras dengan tatanan sosiokultural. Berdasarkan basis data empiris hasil pengamatan di TK Harapan Bangsa, prinsip Sumbang Duo Baleh telah diartikulasikan ke dalam kurikulum mikro dan pembiasaan (Alwi et al., 2022)

Data lapangan mengindikasikan bahwa tenaga pendidik mentransfer nilai-nilai tersebut melalui instrument keteladanan, pembiasaan berbasis tindakan, serta penguatan positif. Peserta didik distimulasi untuk membedakan kategori perilaku yang akseptabel (layak) dan non-akseptabel (tidak layak) sesuai parameter perkembangan mereka. Falsafah Sumbang Duo Baleh ditanamkan secara aplikatif (kontekstual), bukan melalui doktrin teoritis yang abstrak.

Berdasarkan table 1 terlihat bahwa seluruh dimensi Sumbang Duo Baleh telah diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di TK Harapan Bangsa melalui berbagai bentuk pembiasaan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Setiap indikator perilaku dikembangkan melalui aktivitas sederhana yang dilakukan secara berulang sehingga anak memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkan nilai-nilai kesopanan dan etika. Guru berperan sebagai fasilitator sekaligus teladan dalam membimbing peserta didik untuk membiasakan

perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Minangkabau. Seperti pada gambar dibawah ini dimana peserta didik menampilkan Sumbang Duo Baleh pada pergelaran perpisahan

Table 1. Indikator Penerapan Sumbang Duo Baleh di TK Harapan Bangsa

NO	Dimensi Sumbang	Indikator Perilaku Anak	Temuan Empiris Lapangan
1	Sumbang Duduak	Anak duduk dengan rapi selama proses pembelajaran dan atensi pada guru.	Sebagian besar anak sudah mampu duduk rapi, meskipun masih perlu diingatkan saat milai gelisah
2	Sumbang Tagak	Anak berbaris atau berdiri secara tertib pada saat apel pagi atau menyanyikan lagu.	Anak mengikuti arahan guru untuk beridri rapi dan tidak saling mendorong
3	Sumbang Bajalan	Anak melakukan mobilisasi secara tertib di area kelas maupun koridor sekolah.	Anak berjalan perlahan dikelas, namun masih ada yang berlari saat waktu bermain
4	Sumbang Bakato	Anak mempraktikan komunikasi verbal dengan diksi yang santun dan intonasi rendah.	Anak mulai terbiasa berbicara sopan, guru sering mengingatkan penggunaan suara pelan
5	Sumbang Mancaliak	Anak mencaga kontak mata (eye contact) terhadap lawan bicara secara etis	Anak menunjukkan kontak mata saat berbicara dengan guru
6	Sumbang Makan	Anak mengkonsumsi makanan dan minuman secara tertib.	Anak makan sendiri dengan rapi dan mengikuti aturan makan Bersama
7	Sumbang Bapakaian	Anak berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah	Anak datang ke sekolah dengan pakaian rapi dan bersih
8	Sumbang Bagaua	Anak bermain dan berinteraksi dengan teman secara sopan	Anak mampu berbagi mainan dan bekerja sama dalam kelompok kecil
9	Sumbang Karajo	Anak melakukan tugas sesuai arahan guru	Anak menyelesaikan tugas sederhana dengan bimbingan
10	Sumbang Tanyo	Anak bertanya dengan cara yang sopan	Anak mengangkat tangan sebelum bertanya
11	Sumbang Jawek	Anak menjawab pertanyaan dengan tertib	Anak menjawab secara bergantian ketika ditunjuk guru
12	Sumbang Tingkah	Anak menunjukkan perilaku sopan dan terkendali	Anak mulai mampu mengontrol emosi, meskipun masih perlu arahan



Gambar 2. Anak-anak TK Harapan Bangsa menampilkan Sumbang Duo Baleh

3.2. Pembahasan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi, penerapan Sumbang Duo Baleh di TK Harapan Bangsa telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Guru berperan penting sebagai

teladan dalam menanamkan nilai-nilai kesopanan dan etika. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membantu anak memahami perilaku yang dapat diterima dalam lingkungan sekolah. Meskipun demikian, beberapa perilaku masih memerlukan penguatan dan pengulangan karena anak usia dini berada pada tahap belajar melalui proses meniru dan pembiasaan (Dewi et al., 2023)

Untuk mengetahui Tingkat keberhasilan implementasi nilai-nilai Sumbang Duo Baleh, tim pengabdian melakukan observasi terhadap perilaku peserta didik menggunakan instrument penilaian yang disusun berdasarkan dua belas aspek Sumbang Duo Baleh. Penilaian dilakukan selama kegiatan berlangsung dengan mengamati perilaku nyata anak dalam berbagai aktivitas pembelajaran maupun kegiatan rutin di sekolah.

Skala Penilaian:

1. **BB** (Belum Berkembang): Anak belum menunjukkan perilaku meskipun telah diberi contoh/bimbingan
2. **MB** (Mulai Berkembang): Anak mulai menunjukkan perilaku dengan bantuan atau pengingat
3. **BSB** (Berkembang Sangat Baik): Anak menunjukkan perilaku secara mandiri dan konsisten

Table 2. Matriks Instrumen Observasi Aktualisasi Sumbang Duo Baleh (Sumbang 12)

NO	Aspek Sumbang Duo Baleh	Indikator Perilaku	BB	MB	BSB	Keterangan Hasil Observasi
1	Sumbang Duduak	Anak duduk rapi saat kegiatan belajar		✓		Anak duduk rapi namun masih perlu diingatkan
2	Sumbang Tagak	Anak berbaris atau berdiri secara tertib pada saat apel pagi atau menyanyikan lagu.		✓		Anak mampu berdiri rapi mengikuti arahan
3	Sumbang Bajalan	Anak melakukan mobilisasi secara tertib di area kelas maupun koridor sekolah.			✓	Anak masih berlari saat waktu tertentu
4	Sumbang Bakato	Anak mempraktikkan komunikasi verbal dengan diksi yang santun dan intonasi rendah.			✓	Anak mulai mengatur volume suara
5	Sumbang Mancaliak	Anak mencaga kontak mata (eye contact) terhadap lawan bicara secara etis		✓		Anak melakukan kontak mata dengan guru
6	Sumbang Makan	Anak mengonsumsi makanan dan minuman secara tertib.		✓		Anak makan mandiri dan rapi
7	Sumbang Bapakaian	Anak berpakaian rapi dan sesuai aturan sekolah		✓		Pakaian anak rapi dan bersih
8	Sumbang Bagaua	Anak bermain dan berinteraksi dengan teman secara sopan		✓		Anak mulai berbagi dengan arahan
9	Sumbang Karajo	Anak melakukan tugas sesuai arahan guru			✓	Anak menyelesaikan tugas dengan bantuan
10	Sumbang Tanyo	Anak bertanya dengan cara yang sopan			✓	Anak mengangkat tangan sebelum bertanya
11	Sumbang Jawek	Anak menjawab pertanyaan dengan tertib		✓		Anak menjawab saat ditunjuk guru
12	Sumbang Tingkah	Anak menunjukkan perilaku sopan dan terkendali		✓		Anak masih perlu mengontrol emosi

3.3. Sintesis Hasil Penilaian

Berdasarkan hasil observasi terhadap 15 peserta didik, tidak ditemukan anak yang berada pada kategori Belum Berkembang (BB). Sebagian besar peserta didik berada pada kategori Mulai Berkembang (MB), dan Berkembang Sangat Baik (BSB). Aspek yang menunjukkan capaian tertinggi pada kategori BSB adalah Sumbang Bapakaian dengan 12 orang anak, Sumbang Makan dengan 13 orang anak, dan Sumbang Tagak dengan 10 orang anak. Sebaliknya aspek yang masih memerlukan penguatan adalah Sumbang Tingkah, Sumbang Karajo, dan Sumbang Bajalan karena sebagian anak masih membutuhkan arahan dan pengingat dari guru.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Sumbang Duo Baleh mampu memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak usia dini. Anak mulai menunjukkan perilaku yang lebih santun, tertib, dan mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara lebih baik dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Mahdaleni & Hadiyanto (2022) yang menyatakan bahwa nilai-nilai SumbangDuo Baleh dapat menjadi media efektif dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini. Perkembangan yang paling tinggi terlihat pada aspek berpakaian, makan, dan berdiri tertib karena aktivitas tersebut dilakukan secara berulang setiap hari sehingga lebih mudah ditanamkan melalui pembiasaan. Sebaliknya, aspek yang berkaitan dengan pengendalian emosi dan perilaku memerlukan proses pendampingan yang lebih panjang karena berkaitan dengan perkembangan diri anak.



Gambar 3. Kegiatan Sumbang Duduak dan Sumbang Makan

Terlihat pada gambar di atas, para guru orang tua dan peserta didik sedang melakukan makan Bersama, dan dalam hal ini juga mengajarkan anak dalam sumbang duduk (sumbang duduak) dan sumbang makan. Dimana telah dibahas bahwasannya orang tua memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter anak melalui pemberian keteladanan, pembiasaan, serta penguatan nilai-nilai (apriiliyanti)



Gambar 4. Kegiatan Sumbang Duduak

Pada gambar diatas, anak sedang melakukan kegiatan Sumbang Duo Baleh yaitu sumbang duduak. Dimana peserta didik dibagi menjadi dua kelompok dengan jumlah anggota 12 orang perkelompok dan guru membimbing peserta didik untuk duduk dengan posisi yang rapi dan sopan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin, kesopanan, mengasah kreativitas, keberanian dan kebersamaan sejak usia dini.



Gambar 5. Kegiatan Sumbang Tagak

4. KESIMPULAN

Penerapan nilai-nilai Sumbang Duo Baleh di TK Harapan Bangsa terbukti mampu mendukung penguatan pendidikan karakter anak usia dini melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, cerita, lagu daerah, dan penguatan positif. Implementasi yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan sehari-hari membantu peserta didik memahami serta mempraktikkan nilai-nilai kesopanan, disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain yang selaras dengan kearifan lokal Minangkabau.

Hasil observasi terhadap 15 peserta didik menunjukkan bahwa tidak terdapat anak yang berada pada kategori belum berkembang (BB). Sebagian besar peserta didik telah mencapai kategori mulai berkembang (MB) dan berkembang sangat baik (BSB). Aspek yang menunjukkan capaian tertinggi meliputi sumbang bapakaian, sumbang makan, dan sumbang tagak, sedangkan aspek sumbang tingkah, sumbang karajo dan sumbang bajalan masih memerlukan pembiasaan serta pendampingan yang lebih intensif.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa Sumbang Duo Baleh merupakan media yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pelestarian budaya lokal pada anak usia dini. Keberhasilan implementasinya dipengaruhi oleh sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua dalam memberikan keteladanan serta pembiasaan secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Menyampaikan terimakasih kepada TK Harapan Bangsa, atas kesempatan yang telah diberikan kepada tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

Aldi, M., & Kawakib, A. N. (2025). Reconstruction of Islamic Education Philosophy in Minangkabau Customary Values: Actualizing the Principles of Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v8i2.6902>

- Alwi, M. H. A., Nurfaidah, K., Purba, S. A. Br., Hati, S. P., & Nasution, F. (2022). *Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10680>
- Auliya, A. F. S., & Fauziah, P. Y. (2020). Advices for Involving Parents in Children's Learning Activities from School to Home. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1073–1082. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.621>
- Desmila, D., & Suryana, D. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Karakter Anak Usia Dini melalui Pendidikan Multikultural. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(2), 2474–2484. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.2001>
- Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5531–5538. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>
- Elviona, N., Aini, S. U., & Putri, Z. N. (2023). Pendidikan Anak Usia Dini di Era Society 5.0. *Jurnal Family Education*, 3(3), 419–428. <https://doi.org/10.24036/jfe.v3i4.145>
- Fitri, R., & Rakimahwati. (2021). Game Edukasi Berbasis Budaya Lokal Sumbang Duo Baleh untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 239–251. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1220>
- Handoko, S., & Sakti, S. A. (2023). Optimizing Classroom and Activity-Based Character Education: A Comprehensive Guide to Best Practices and Implementation Strategies in Early Childhood Education. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 8(2), 79–88. <https://doi.org/10.14421/jga.2023.82-03>
- Mahdaleni, & Hadiyanto. (2022). Pengaruh Metode Bernyanyi Berbasis Sumbang Duo Baleh Terhadap Karakter Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5575–5583. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2932>
- Morelent, Y., Isnanda, R., Gusnetti, & Fauziati, P. (2021). Pembentukan Karakter dan Implementasi Budaya Perempuan Minang melalui Aturan Sumbang Duo Baleh di Sekolah Menengah Sumatera Barat. *JSHP: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 6(1), 41–49. <https://doi.org/10.32487/jshp.v6i1.1246>
- Nurani, Y., Pratiwi, N., Situmorang, R., & Lestari, N. G. A. Y. (2024). *Children's Character Learning Model Based on Indonesian Local Wisdom: Implemented to Early Childhood Education in Play Centers*. <https://doi.org/10.21009/JPU.181.07>
- Salwiah, & Asmuddin. (2022). Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Peran Orang Tua. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2929–2935. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1945>
- Setiyowati, E. (2020). PEMBENTUKAN KEPERIBADIAN ISLAMI PADA ANAK USIA DINI. *Al-Mabsut Jurnal Studi Islam & Sosial*. <https://doi.org/10.56997/almabsut.v14i2.446>
- Syofiani, Fikri, H., Isnanda, R., & Morelent, Y. (2022). The Actualization of Character Values in Sumbang Duo Baleh by Teacher Training and Education Students How to Cite. *IRJE [Indonesian Research Journal in Education] /Vol.*
- Wahyuni, I., Nurmadani, A., & Muhammady, F. F. El. (2023). Islamic Early Childhood Education Implementation of The Philosophy of Sumbang Duo Baleh in Instilling Early Childhood Character Values at The Islamic Kindergarten of Masjid Raya Jihad Padang Panjang. *Islamic Early Childhood*, 8(2), 88–99. <https://doi.org/10.51529/ijiece.v8i2.495>